

**POLA INTERAKSI SOSIAL MASYARAKAT
KATOLIK DAN MASYARAKAT ISLAM DI
WILAYAH KAPEL KATOLIK SANTO ANTONIUS
DUSUN MLESEN PONDOKREJO TEMPEL**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)

Oleh:

Synta Aulia

19105020017

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA

PRODI STUDI AGAMA-AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2023



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-858/Un.02/DU/PP.00.9/06/2023

Tugas Akhir dengan judul : POLA INTERAKSI SOSIAL MASYARAKAT KATOLIK DAN MASYARAKAT ISLAM DI WILAYAH KAPEL KATOLIK SANTO ANTONIUS DUSUN MLESEN PONDOKREJO TEMPEL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SYNTA AULIA
Nomor Induk Mahasiswa : 19105020017
Telah diujikan pada : Senin, 29 Mei 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Bambang Sujiyono, S.PAK., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 647ed8be6df



Penguji II

Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 6480856941146



Penguji III

Khairullah Zikri, S.Ag., MASTRel
SIGNED

Valid ID: 64817238d126b



Yogyakarta, 29 Mei 2023

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 6482edaca4588

**PERNYATAAN KEASLIAN
DAN BEBAS DARI PLAGIARISME**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Synta Aulia
NIM : 19105020017
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Program Studi : Studi Agama-Agama

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah skripsi ini bebas dari plagiarisme. Jika dikemudian hari terbukti bahwa naskah skripsi ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiasi di dalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 15 Mei 2023

Penulis



Synta Aulia

NIM.19105020017

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Synta Aulia
NIM : 19105020017
Prodi : Studi Agama-Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Saya tidak akan menuntut Program Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu Saya, apabila suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran maupun paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 15 Mei 2023



Synta Aulia

NIM.19105020017

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Hal : Surat Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir

Lampiran : Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah memeriksa, meneliti, dan memberikan arahan untuk perbaikan atas skripsi saudara:

Nama : Synta Aulia
NIM : 19105020017
Prodi : Studi Agama-Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Judul : Pola Interaksi Sosial masyarakat Katolik dan masyarakat Islam di wilayah Kapel Katolik Santo Antonius Dusun Mlesen Pondokrejo Tempel

Kami menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan pada sidang Munaqosyah untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Agama.

Atas perhatiannya, kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 15 Mei 2023

Pembimbing



Dr. Bambang Sujiyono, S.PAK., M.Pd.

NIP.196012011982011010

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

QS Al-Baqarah: 286 ¹



¹ Al- Fatih, Al- Qur'an Tafsir Perkata Tajwid Kode Arab (Jakarta:PT Insan Media Pustaka, 2012), hlm.49.

ABSTRAK

Konflik agama merupakan sesuatu yang menyimpang dari ajaran agama, namun dengan adanya sebuah konflik antar umat beragama tidak menutup kemungkinan terjadinya interaksi sosial yang baik antar umat beragama. Seperti konflik yang terjadi saat pendirian Kapel Katolik Santo Antonius Dusun Mlesen, konflik dipicu oleh sekelompok organisasi masyarakat Islam diluar masyarakat yang menolak pembangunan rumah ibadah di kalangan masyarakat mayoritas Islam. Hal ini yang kemudian mendorong penulis untuk melakukan penelitian lebih dalam mengenai interaksi sosial yang terjadi di Dusun Mlesen, apakah dengan adanya sebuah konflik yang pernah terjadi dapat menghambat masyarakat dalam berinteraksi.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif. Dalam menggali data penelitian ini, menggunakan teknik analisis data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung bagaimana interaksi yang terjadi antar kedua agama. Wawancara dilakukan dengan delapan orang informan yang terdiri dari masyarakat kedua agama, tokoh agama dan tokoh masyarakat. Serta terdapat dokumentasi penelitian berupa foto-foto terkait penelitian. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sosiologi agama. Penelitian ini secara umum menggunakan teori interaksi sosial yang dikemukakan oleh Soerjono Soekanto dimana teori ini mengatakan bahwa interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok serta membagi pola interaksi sosial ke dalam dua bentuk yaitu asosiatif dan disosiatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Katolik dengan masyarakat Islam berinteraksi dengan baik. Adapun pola interaksi sosial yang terjadi antar masyarakat adalah interaksi sosial asosiatif yang terlihat dalam bentuk kerja sama seperti gotong royong membersihkan lingkungan, menjaga keamanan, tolong menolong membantu tetangga yang sedang mengalami kesulitan. Interaksi selanjutnya yaitu interaksi yang bersifat akomodasi yaitu penyesuaian dari individu maupun kelompok di masyarakat Dusun Mlesen atas perbedaan agama yang ada di lingkungannya, yang kemudian menuju pada bentuk proses asimilasi dimana masyarakat menerima perbedaan itu tanpa memandang kepercayaan dan keyakinan masing-masing, dimanapun berada saling menyatu. Pola-pola interaksi sosial tersebut diimplementasikan dalam bentuk sosial maupun keagamaan.

Kata Kunci: Interaksi Sosial, Masyarakat Katolik dan Islam

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Kedua orang tua tercinta:

Adik-adikku:

Diffa, Zaza, Tata, Azkiya, dan Faa-iq yang senantiasa memberikan do'a, motivasi
serta dukungan.

Almamater tercinta:

Program Studi, Studi Agama-Agama Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Kepada Saya Sendiri:

Terima kasih sudah berjuang



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, inayah dan kenikmatan-Nya, sehingga dalam hal ini penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pola Interaksi Sosial masyarakat Katolik dan masyarakat Islam di wilayah Kapel Katolik Santo Antonius Dusun Mlesen Pondokrejo Tempel” Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang seperti sekarang ini.

Tak lupa penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan memberikan bantuan baik tenaga dan pikiran, sehingga skripsi ini bisa berjalan dengan lancar dan selesai. Meskipun penulis sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Akan tetapi penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan bisa menjadi sumbangan bagi khazanah keilmuan.

Skripsi ini tidak terlepas dari berbagai pihak, mulai dari proses penentuan judul, proses bimbingan, peminjaman buku referensi dan masih banyak hal lainnya yang telah membantu kelancaran penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat, tak lupa penulis ucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A. selaku Kepala Program Studi, Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum. selaku Sekretaris Program Studi, Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Derry Ahmad Rizal, M.A selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah sudi dan rela meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan saya pada saat penentuan judul proposal skripsi. Berkat beliau penulis dapat melanjutkan skripsi, yang sebelumnya penulis dibimbing dalam penyusunan proposal skripsi.
6. Dr. Bambang Sujiyono, S.PAK., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu membimbing dan mengarahkan dalam setiap proses penyusunan skripsi. Berkat beliau penulis bisa menyusun skripsi ini hingga selesai.
7. Kepada Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, khususnya kepada Dosen Studi Agama-Agama yang telah memberikan ilmu pengetahuan, wawasan selama penulis menempuh pendidikan di bangku kuliah.

8. Kepada seluruh Staf Tata Usaha Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah membantu dalam setiap tahapan administrasi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada seluruh Staf Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
10. Kepada masyarakat Dusun Mlesen Kalurahan Pondokrejo Kapanewon Tempel Kabupaten Sleman, khususnya Bapak Kuryadi selaku Kepala Dusun yang telah memberikan perizinan untuk penelitian skripsi ini, juga kepada tokoh agama dan seluruh warga masyarakat Dusun Mlesen sebagai narasumber sekaligus penyedia informasi dan data untuk bahan penelitian skripsi.
11. Kepada orang tua tercinta Ibu dan Bapak yang senantiasa memberikan do'a, dukungan, bimbingan yang tak henti-hentinya kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
12. Kepada adik-adiku tercinta, Depika Diffa Kusuma, Regina Syaffarina Az-Zahra, Khahita Hirsia Naffadina, Azkiya Qurota A'yun, dan Faa-iq Firaas Ahmad terimakasih sudah menjadi saudara sekaligus sahabat yang baik.
13. Kepada Mamas terimakasih selalu memberikan motivasi, memberikan do'a, dukungan dan arahan sejak awal kuliah.
14. Kepada teman-teman saya Anggia, Aisyah, Naili, Rita, Zam-zam, Ambar, Farah, Nana, Dina, Topan, Izul, Makruf dan teman seperjuangan Prodi Studi Agama-Agama 2019 yang tidak bisa saya sebutkan satu-satu.

15. Kepada sahabat saya MAN 5 Sleman Anif dan Febriani, yang selalu mendoakan.

Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, penulis mengucapkan banyak terimakasih telah membantu dalam segala proses penyelesaian skripsi ini. Semoga apa yang telah diberikan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT. Aamiin

Yogyakarta, 15 Mei 2023

Penulis

Synta Aulia

NIM 19105020017

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| LEMBAR PENGESAHAN | ii |
| PERNYATAAN KEASLIAN..... | iii |
| SURAT PERNYATAAN BERJILBAB | iv |
| NOTA DINAS..... | v |
| MOTTO | vi |
| ABSTRAK | vii |
| PERSEMBAHAN..... | viii |
| KATA PENGANTAR..... | ix |
| DAFTAR ISI..... | xiii |
| DAFTAR TABEL | xvi |
| BAB I..... | 1 |
| PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 4 |
| C. Tujuan Penelitian | 4 |
| D. Kegunaan Penelitian..... | 5 |
| E. Tinjauan Pustaka | 5 |
| F. Kerangka Teoritik | 9 |

| | |
|---|-----------|
| G. Metode Penelitian..... | 19 |
| H. Sistematika Pembahasan | 22 |
| BAB II | 24 |
| GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN, SEJARAH DAN KASUS | |
| KONFLIK PENDIRIAN KAPEL KATOLIK SANTO ANTONIUS MLESEN | |
| | 24 |
| A. Potret Dusun Mlesen | 24 |
| B. Sosial Keagamaan Masyarakat Dusun Mlesen..... | 26 |
| C. Sejarah dan Kasus Pendirian Kapel Katolik Santo Antonius Dusun Mlesen | 29 |
| BAB III..... | 37 |
| INTERAKSI SOSIAL MASYARAKAT KATOLIK DAN MASYARAKAT | |
| ISLAM DUSUN MLESEN | |
| A. Pola Interaksi Sosial Masyarakat Katolik dengan Masyarakat Islam Dusun Mlesen | 40 |
| 1. Kerja sama..... | 40 |
| 2. Akomodasi..... | 41 |
| 3. Asimilasi..... | 42 |
| BAB IV | 44 |
| IMPLEMENTASI INTERAKSI SOSIAL MASYARAKAT KATOLIK DAN | |
| MASYARAKAT ISLAM DI DUSUN MLESEN | |
| A. Implementasi Interaksi Sosial Dalam Kegiatan Sosial | 44 |
| B. Implementasi Interaksi Sosial Dalam Kegiatan Keagamaan | 48 |
| BAB V..... | 54 |
| PENUTUP..... | 54 |

| | |
|-----------------------------------|-----------|
| A. Kesimpulan | 54 |
| B. Saran..... | 55 |
| DAFTAR PUSTAKA | 57 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | 61 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | 77 |



DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1 1 Jumlah Penduduk Dusun Mlesen..... | 25 |
| Tabel 1 2 Jumlah Pemeluk Dusun Mlesen..... | 25 |
| Tabel 1 3 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian | 26 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya manusia diciptakan membawa dua konsekuensi, yaitu sebagai pelaku gerakan perdamaian dan pelaku konflik. Secara normatif, agama mengajarkan kepada para pemeluknya untuk hidup rukun dan damai. Tidak ada satu pun agama yang mengajarkan umatnya pada hal-hal yang bersifat negatif. Namun, ironisnya ajaran agama yang baik bisa menjadi buruk karena perilaku penganutnya. Dalam interaksi sosial setiap pemeluk agama senantiasa menampilkan klaim kebenaran yang secara tidak sengaja dapat menimbulkan konflik antar umat beragama.¹

Secara sosiologi, konflik diartikan sebagai perseteruan, pertikaian, pertarungan, yaitu proses pencapaian tujuan yang dilakukan dengan cara mengalahkan pihak lawan tanpa memperhatikan norma yang berlaku.² Terkait konflik sosial bernuansa agama yang terjadi di berbagai daerah, salah satu penyebabnya yaitu agama dalam kehidupan masyarakat merupakan hal yang sensitif, sehingga seseorang atau kelompok orang melalui sentimen keagamaan

¹ Arifinsyah dan Fitriani, "Konflik Rumah Ibadah (Studi Kasus Relokasi Gereja HKBP Desa Laut Dendang)", Jurnal UIN Sumatera Utara, 2019, hlm. 2.

² Choirul Fu'ad Yusuf, *Konflik Bernuansa Agama Peta Konflik Berbagai Daerah Di Indonesia 1997-2005*, (Jakarta: Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2013), hlm. 8.

secara psikologis mudah dimobilisasi serta di manfaatkan oleh kelompok yang sedang konflik untuk memperoleh dukungan.³

Pengembangan budaya toleransi dikalangan umat beragama merupakan hal yang sangat penting demi terciptanya kerukunan antar agama. Dengan adanya sikap toleran dapat menangkal timbulnya konflik, sehingga tumbuhnya sikap harmonis antar umat beragama. Sebaliknya, jika sikap intoleransi muncul di masyarakat maka dapat menjadi faktor pemicu yang akan mendorong terjadinya konflik.⁴

Secara fitrah manusia membutuhkan interaksi sosial untuk menjalin hubungan yang baik antar sesama, agama menjadi salah satu unsur penting di dalamnya. Salah satu fungsi agama adalah memupuk rasa persaudaraan. Di dalam agama Islam interaksi sosial sangat di anjurkan bagi para pemeluknya, selama hal itu tidak menyangkut teologi maupun akidah. Sehingga, interaksi sosial antar umat beragama yang berbeda sebenarnya di dorong oleh ajaran agama itu sendiri. Dengan demikian implementasi kerukunan antar agama merupakan penerapan dari ajaran agama.⁵

Interaksi sosial adalah hubungan timbal balik dan saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya baik individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial karena tanpa adanya interaksi sosial, tidak akan mungkin ada

³ Ahsanul Khalikin dan Fathruri, *Toleransi Beragama di Daerah Rawan Konflik*, (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2016), hlm. 1.

⁴ Ahsanul Khalikin dan Fathruri, *Toleransi Beragama di Daerah Rawan Konflik*, hlm. 5.

⁵ Khotimah, Interaksi Sosial Masyarakat Islam dan Kristen, "Jurnal Penelitian sosial keagamaan", Vol.19, No.2, Juli- Desember 2016, hlm. 2.

kehidupan bersama. Bertemunya orang perorangan semata tidak akan menghasilkan pergaulan hidup dalam suatu kelompok sosial. Pergaulan hidup akan terjadi apabila orang perorangan atau kelompok-kelompok saling bekerja sama, berdialog dan seterusnya hingga mencapai tujuan bersama. Maka, dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial merupakan dasar-dasar proses sosial yang menunjuk pada hubungan sosial yang dinamis.⁶

Interaksi sosial dilandasi oleh adanya kebutuhan sosial guna memenuhi kebutuhan hidup. Tidak hanya kerukunan antar umat beragama, namun kerukunan antar umat manusia pada umumnya dapat tercipta kerukunan jika kita saling menghormati dan menghargai.⁷ Dalam kehidupan masyarakat interaksi sosial yang baik sangat diperlukan dalam mewujudkan kerukunan. Salah satu caranya dengan menjaga hubungan sosial yang baik antar sesama.

Fenomena interaksi sosial yang baik antar umat beragama bukanlah sesuatu yang mustahil terjadi. Hal ini dapat dilihat di Dusun Mlesen, Kalurahan Pondokrejo, Kapanewon Tempel, Kabupaten Sleman dimana interaksi sosial antar pemeluk agama Katolik dan Islam terjalin dengan baik. Meskipun pernah terjadi konflik antar keduanya pada tahun 2006 silam. Seperti yang di sampaikan oleh bapak Kuryadi selaku Kepala Dusun Padukuhan Watupecah Kring IX konflik muncul dari berbagai organisasi Islam baik NU, Muhammadiyah, dan sebagainya di luar masyarakat setempat dengan umat

⁶ Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Depok: Rajawali Pers, 2019), hlm. 54-55.

⁷ Diah Novita Sari, "Bentuk Interaksi Sosial Keagamaan Jemaah Nahdlatul Ulama dan Lembaga Dakwah Islam Indonesia Desa Balongsari Tandes Surabaya", Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2022, hlm 2-3.

Katolik yang menyangkut pendirian rumah ibadah di kalangan mayoritas Islam.⁸

Perbedaan pendapat antar umat baik individu maupun kelompok pasti selalu ada, akan tetapi dengan adanya rasa toleransi diantara mereka dapat menghambat terjadinya konflik. Potensi residu konflik yang pernah terjadi di wilayah Kapel Katolik Santo Antonius Dusun Mlesen sebagai motivasi untuk membangun sebuah interaksi yang sehat.

Dengan demikian yang melatar belakangi penelitian ini, berawal dari keingintahuan penulis terhadap masyarakat Dusun Mlesen yang mayoritas Islam dalam menjalin interaksi sosial keagamaan dengan masyarakat Katolik yang dapat membawa dampak positif bagi kehidupan bermasyarakat baik dalam kegiatan sosial maupun keagamaan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pola interaksi sosial masyarakat Katolik dengan masyarakat Islam di Dusun Mlesen ?
2. Bagaimana implementasi interaksi sosial masyarakat Katolik dengan masyarakat Islam di Dusun Mlesen ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pola interaksi sosial masyarakat Katolik dengan masyarakat Islam di Dusun Mlesen.

⁸ Wawancara dengan Bapak Kuryadi, Kepala Dusun, di Watupecah tanggal 06 Desember 2022.

2. Untuk mengetahui implementasi interaksi sosial masyarakat Katolik dengan masyarakat Islam di Dusun Mlesen.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki dua kegunaan yaitu kegunaan teoritis dan praktis.

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan mengenai interaksi sosial keagamaan.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan pada penelitian di masa yang akan datang.
2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi para pembaca dan penulis tentang pentingnya toleransi sehingga terciptanya kerukunan antar umat beragama.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk mendukung penelitian ini, penulis menelusuri beberapa penelitian yang terkait dengan tema interaksi sosial keagamaan. Beberapa penelitian yang ditemukan diantaranya :

Pertama, Jurnal yang ditulis oleh Roro Sri rejeki dan Lia Ulfah yang berjudul *Pola Interaksi Sosial Keagamaan Antara Penganut Agama Islam dan Kristen Advent (Studi Kasus di Desa Cihanjuang Rahayu Kecamatan*

Parongpong Kabupaten Bandung Barat) tahun 2018.⁹ Penelitian ini membahas perubahan pola interaksi sosial keagamaan antara kedua belah pihak, yang dulunya dikembangkan dengan doktrin keagamaan yang bersifat eksklusif sekarang menjadi inklusif, dengan bermodal sikap inklusif dapat meredam konflik yang terjadi. Semangat pluralisme juga sudah mulai dirasakan terlihat dari kegiatan-kegiatan kemasyarakatannya seperti gotong royong dan perbaikan sarana dan prasarana. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada objek penelitian dan tempat penelitian. Objek penelitian ini adalah masyarakat yang beragama Islam dan Kristen sedangkan penelitian yang dilakukan penulis adalah Islam dan Katolik. Penelitian ini mengambil lokasi di Desa Cihanjuang, Kecamatan Parongpong, Bandung Barat sedangkan penelitian yang dilakukan penulis di wilayah Kapel Katolik Santo Antonius Dusun Mlesen Pondokrejo Tempel.

Kedua, Jurnal yang ditulis oleh Suparman Jayadi (dkk.) yang berjudul *Interaksi Sosial Umat Hindu dan Muslim dalam Upacara Keagamaan dan Tradisi Perang Topat di Lombok* tahun 2017.¹⁰ Penelitian ini menganalisa interaksi sosial yang terjadi antara umat Hindu dan Islam dalam serangkaian kegiatan dari ritual *nghilahang kaoq* dan tradisi Perang Topat, dalam tradisi tersebut terjalin kerja sama antar kedua umat, interaksi

⁹ Roro Sri Rejeki Waluyajati dan Lia Ulfah Faridah, "Pola Interaksi Sosial Keagamaan Antara Penganut Agama Islam dan Kristen Advent", *Religious: Jurnal Studi Agama-agama dan lintas budaya*, Bandung, 2018.

¹⁰ Suparman Jayadi (dkk.), "Interaksi Sosial Umat Hindu dan Muslim dalam Upacara Keagamaan dan Tradisi Perang Topat di Lombok", *Jurnal Analisa Sosiologi*, Oktober, 2017.

sosial antar keduanya didasari atas kesadaran yang dibangun dari tindakan rasional dan irasional. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah objek yang diteliti, isi, dan tempat penelitian. Objek penelitian ini adalah masyarakat yang beragama Islam dan Hindu sedangkan penelitian yang dilakukan penulis adalah Islam dan Katolik, Penelitian ini fokus membahas interaksi sosial dalam upacara tradisi keagamaan, yang berlokasi di Lombok sedangkan penelitian yang dilakukan penulis di wilayah Kapel Katolik Santo Antonius Dusun Mlesen Pondokrejo Tempel.

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Diah Novita Sari yang berjudul *Bentuk Interaksi Sosial Keagamaan Jemaah Nahdlatul Ulama dan Lembaga Dakwah Islam Indonesia Desa Balongsari Tandes Surabaya* tahun 2022.¹¹ Penelitian ini membahas bentuk-bentuk interaksi sosial keagamaan, faktor pendukung dan penghambat interaksi sosial antara Jemaah NU dan LDII di Desa Balongsari. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kedua Jemaah tersebut termasuk dalam golongan interaksi secara asosiasi yang mana interaksi antar keduanya mengarah pada hal-hal yang positif. Selain itu juga termasuk interaksi disosiasi yang mengarah pada hal-hal negatif yaitu adanya konflik internal di dalamnya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah objek yang diteliti dan tempat penelitian. Objek penelitian ini fokus pada Jemaah NU dan LDII

¹¹ Diah Novita Sari, "Bentuk Interaksi Sosial Keagamaan Jemaah Nahdlatul Ulama dan Lembaga Dakwah Islam Indonesia Desa Balongsari Tandes Surabaya", Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2022.

sedangkan objek penelitian yang dilakukan penulis adalah masyarakat yang beragama Islam dan Katolik. Penelitian ini mengambil lokasi di Desa Balongsari Tandes Surabaya sedangkan penelitian yang dilakukan penulis di wilayah Kapel Katolik Santo Antonius Dusun Mlesen Pondokrejo Tempel.

Keempat, Tesis yang ditulis oleh Lujeng Ayu Safitri yang berjudul *Fenomena Interaksi Sosial Antar Umat Beragama (Studi di Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan)* tahun 2018.¹² Penelitian ini membahas proses dan pola interaksi sosial antar umat beragama yang ada di Desa Balun. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa proses interaksi sosial masyarakat Desa Balun merupakan hasil dari berbagai unsur yang saling berkaitan, prosesnya melalui lima tahapan yaitu sejarah, agama, budaya, keluarga, serta peran pamong dan tokoh agama. Interaksi sosial tersebut kemudian menghasilkan tiga pola interaksi yaitu ideologis, humanis, dan dialogis. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah objek penelitian, isi dan tempat penelitian. Objek penelitian ini adalah keluarga yang berbeda agama yaitu Islam, Kristen, dan Hindu sedangkan objek penelitian yang dilakukan penulis adalah masyarakat yang beragama Islam dan Katolik. Penelitian ini membahas proses dan pola interaksi yang berada di Desa Balun Lamongan. Sedangkan

¹² Lujeng Ayu Safitri, "Fenomena Interaksi Sosial Antar Umat Beragama (Studi di Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan)", Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2018.

penelitian yang dilakukan penulis berada di wilayah Kapel Katolik Santo Antonius Dusun Mlesen Pondokrejo Tempel.

F. Kerangka Teoritik

1. Pola Interaksi Sosial

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pola adalah gambar, corak, model, sistem, dan bentuk.¹³ Sedangkan interaksi sosial adalah hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi. Apabila kata pola dikaitkan dengan interaksi maka pola interaksi dapat dikatakan sebagai suatu cara atau bentuk interaksi yang saling mempengaruhi. Interaksi sosial dapat terjadi jika memenuhi dua syarat yaitu adanya kontak sosial dan komunikasi. Kata kontak berasal dari bahasa Latin *con* atau *cum* yang berarti bersama-sama dan *tango* yang artinya menyentuh. Jadi secara harfiah berarti bersama-sama menyentuh.

Kontak sosial bukan berarti hanya bersentuhan fisik saja, tetapi juga dengan non fisik. Misalnya melalui telepon, telegram, surat, radio, koran, dan lain sebagainya. Secara umum kontak sosial dibagi menjadi dua bentuk, yaitu primer dan sekunder. Kontak primer terjadi apabila ada kontak langsung seperti bertatap muka, bertegur sapa, berdialog, dan berjabat tangan. Sedangkan kontak sekunder adalah kontak sosial yang dilakukan melalui berbagai perantara bisa orang, benda dan lain sebagainya.¹⁴

¹³ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, <https://kbbi.kemdikbud.go.id>, diakses tanggal 21 Januari 2023.

¹⁴ Herimanto, *Ilmu Sosial & Budaya Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm.52-53.

Selain itu kontak sosial dapat bersifat positif dan negatif. Kontak sosial bersifat positif akan mengarah pada kerjasama, sedangkan kontak sosial yang negatif akan mengarah pada konflik atau bahkan tidak ada interaksi sosial sama sekali.¹⁵

Kontak sosial dapat terjadi ke dalam lima bentuk, yaitu

- a. Berupa proses sosial yang berlangsung antar individu.
- b. Antar individu dengan suatu kelompok masyarakat atau sebaliknya.
- c. Antar kelompok masyarakat dengan kelompok masyarakat lain.
- d. Antar individu dengan masyarakat global di dunia internasional.
- e. Antar individu, kelompok, masyarakat dan dunia global dimana kontak sosial terjadi di antara mereka.¹⁶

Syarat interaksi sosial yang kedua adalah adanya komunikasi. Komunikasi adalah sebuah usaha penyampaian informasi kepada penerima pesan, karena tanpa adanya komunikasi interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi. Dalam proses komunikasi sering terjadi berbagai penafsiran terhadap perilaku orang lain karena adanya perbedaan konteks sosial. Berkomunikasi dengan isyarat-isyarat sederhana adalah bentuk komunikasi yang paling dasar dan paling penting. Ciri komunikasi manusia tidak hanya

¹⁵ Syahril Syarbaini dan Rusdiyanta, *Dasar-dasar Sosiologi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 26.

¹⁶ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat* (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 56.

menggunakan isyarat fisik, akan tetapi juga komunikasi melalui kata-kata, simbol-simbol bunyi dan lain sebagainya.¹⁷

Menurut Hermianto, dapat dikatakan interaksi sosial jika mempunyai ciri- ciri sebagai berikut:¹⁸

1. Terjadinya komunikasi lebih dari satu orang.
2. Terjadinya komunikasi antar pihak melalui kontak sosial.
3. Memiliki maksud dan tujuan.
4. Memiliki dimensi waktu.

Interaksi sosial kurang lebih memiliki empat pola, yaitu kerja sama, akomodasi, persaingan, pertentangan dan pertikaian/ konflik. Menurut Soerjono Soekanto terdapat dua bentuk interaksi sosial, yaitu:

1. Proses sosial yang bersifat asosiatif, yang terbagi kedalam tiga bentuk yaitu kerja sama, akomodasi, dan asimilasi.
2. Proses sosial yang bersifat disosiatif, yang terbagi lagi menjadi beberapa bentuk yaitu persaingan, kontroversi, dan konflik.

1. Proses sosial asosiatif

Proses sosial asosiatif adalah suatu proses dimana timbul saling pengertian dan kerjasama antar individu atau kelompok satu dengan yang lain, proses ini mengarah tercapainya tujuan bersama.

¹⁷ Burhan bungin, *Sosiologi Komunikasi Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*.hlm 56.

¹⁸ Herimanto, *Ilmu Sosial & Budaya Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm.52.

a) Kerja sama (*cooperation*)

Kerja sama merupakan hal yang sering dijumpai di masyarakat, kerja sama adalah usaha bersama antar individu maupun kelompok untuk mencapai satu atau lebih tujuan bersama. Dalam prosesnya, individu maupun kelompok akan bertambah kuat jika ada bahaya atau ancaman yang menyinggung kesetiaan yang secara tradisional maupun institusional telah tertanam pada suatu kelompok, individu, atau segolongan orang.¹⁹

Kerja sama terbagi dalam lima bentuk yaitu:

1. Gotong royong

Gotong royong adalah proses kerja sama yang umumnya terjadi di masyarakat pedesaan, yang menghasilkan berbagai aktivitas seperti tolong menolong dan lain-lain.

2. Tawar-menawar (*bargaining*)

Bargaining adalah proses kerja sama dalam bentuk perjanjian baik pertukaran kepentingan, kekuasaan, barang maupun jasa.

3. *Co-optation*

Co-optation dapat diartikan sebagai proses penerimaan unsur-unsur baru dalam suatu organisasi untuk menciptakan kestabilan.

4. *Coalition*

¹⁹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta:Rajawali Pers,2017), hlm.65-66.

Coalition yaitu gabungan dua organisasi atau lebih yang mempunyai tujuan yang sama. Pada umumnya koalisi tidak menyebabkan ketidakstabilan struktur organisasi, karena biasanya terjadi di unit program

5. *Joint -venture*

Joint venture yaitu kerja sama yang terjadi antara dua atau lebih organisasi perusahaan yang menangani proyek-proyek tertentu.

b) Akomodasi

Akomodasi adalah proses sosial dengan dua makna. Pertama, proses sosial yang menunjuk pada keadaan yang seimbang dalam interaksi sosial antar individu dan kelompok terutama yang terkait dengan norma dan nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat. Kedua, suatu proses untuk meredakan pertentangan yang terjadi antar individu dengan kelompok agar tercapai perdamaian.

Akomodasi terbagi ke dalam tujuh bentuk, yaitu:

- a. *Coersion*, yaitu bentuk pemaksaan ataupun kekerasan secara fisik maupun psikologis.
- b. *Compromise*, yaitu kesepakatan antara masing-masing pihak yang berkonflik.
- c. *Mediation*, yaitu penyelesaian konflik dengan pihak ketiga yang bersifat netral.

- d. *Conciliation*, yaitu suatu usaha yang mempertemukan keinginan-keinginan dari pihak yang berkonflik.
- e. *Toleration*, yaitu bentuk akomodasi tanpa persetujuan formal bentuknya.
- f. *Stalemate*, yaitu suatu usaha untuk menutupi suatu konflik sejak dini.
- g. *Adjudication*, yaitu penyelesaian suatu konflik dengan jalur hukum.

c) Asimilasi

Asimilasi adalah proses lanjutan dari akomodasi, yang ditandai dengan adanya usaha-usaha untuk mengurangi perbedaan yang terdapat pada individu maupun kelompok yang meliputi usaha untuk mempertinggi kesatuan tindak, sikap dan proses mental dengan mementingkan kepentingan bersama. Apabila asimilasi diterapkan di lingkungan masyarakat, maka mereka tidak lagi membedakan dirinya dengan yang lain. Dalam prosesnya mereka mengidentifikasikan dirinya dengan kepentingan dan tujuan-tujuan kelompok. Saat kedua kelompok manusia mengadakan asimilasi, maka batas-batas antar kelompok itu akan hilang dan lebur menjadi satu. Meskipun dalam prosesnya kadangkala, bersifat emosional untuk mencapai kesatuan, atau paling sedikit mencapai integrasi dalam organisasi, pikiran maupun tindakan.

Asimilasi dapat terjadi apabila ada:

- a. Kelompok-kelompok kebudayaan yang berbeda

- b. Sebagai anggota suatu kelompok, individu berinteraksi secara intensif satu sama lain dalam jangka waktu relatif lama.
- c. Kebudayaan masing-masing kelompok berubah dan saling beradaptasi satu sama lain.

2. Proses sosial disosiatif

Proses sosial disosiatif adalah suatu proses perlawanan yang dilakukan oleh individu atau kelompok dalam masyarakat yang dianggap tidak mendukung adanya perubahan dalam pencapaian tujuan yang diinginkan. Bentuk-bentuk proses disosiatif adalah persaingan, kompetisi, dan konflik.

- a. Persaingan, proses sosial dimana individu atau kelompok bersaing untuk mencapai tujuan masing-masing dengan cara menarik perhatian atau dengan mempertajam prasangka namun tidak menggunakan ancaman atau kekerasan.
- b. Kontroversi, proses terjadinya pertentangan pada tataran konsep dan wacana dengan menggunakan kekerasan.
- c. Konflik, suatu proses sosial dimana individu atau kelompok menyadari banyaknya perbedaan diantara mereka seperti kebudayaan, pola tingkah laku, prinsip, politik, kepentingan dengan pihak lain, hal-hal seperti itulah yang dapat menimbulkan konflik.

2. Masyarakat Katolik

Masyarakat menurut bahasa adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap

sama.²⁰ Menurut Nadel masyarakat adalah kumpulan manusia yang terikat dalam satu kesatuan yang bertindak secara terintegrasi dan tetap serta bersifat kekal dan stabil.²¹ Kata Katolik berasal dari bahasa Yunani *Katholikos* yang berarti agama yang bersifat umum, dalam artian untuk seluruh umat manusia atau ajaran yang terbesar dan dapat diterima di seluruh dunia.²²

Pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial sehingga selalu hidup bermasyarakat, dalam menjalani kehidupannya manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa orang lain ia akan senantiasa bersama dan bergantung pada orang lain untuk memenuhi kebutuhannya.²³ Dalam agama Katolik, semua orang adalah satu masyarakat, satu sebab, sebab Allah ingin semua orang hidup di bumi. Semua orang mempunyai tujuan akhir yaitu Tuhan.²⁴

Agama Katolik mendasarkan dirinya pada Yesus Kristus sebagai Tuhan, yang menjadi manusia untuk menebus dosa umat-Nya. Selama masa hidupnya Yesus mengajarkan muridnya tentang kasih. Sebagaimana tertulis dalam Alkitab, dalam Matius 22 (37-39) “Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu; itulah hukum yang terutama dan yang pertama; dan hukum

²⁰ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, <https://kbbi.kemdikbud.go.id>, diakses tanggal 21 Januari 2023.

²¹ Syahril Syarbaini dan Rusdiyanta, *Dasar-dasar Sosiologi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 9.

²² Ismail, *Sejarah Agama-Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm. 222.

²³ Herimanto, *Ilmu Sosial & Budaya Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 43.

²⁴ Paulus Uskup, “Hamba Para Hamba Allah Bersama Bapa-Bapa Konsili Suci Demi Kenangan Abadi” dalam <http://www.imamkatolik.or.id>, Dokumen Gereja, diakses 12 Maret 2023.

yang kedua, yang sama dengan itu, ialah: kasihilah sesamamu seperti dirimu sendiri.”²⁵ Hukum cinta kasih mencakup dua unsur penting yaitu manusia harus mencintai Tuhan dengan segenap daya kekuatannya dan cinta kepada Tuhan yang dikonkritkan dalam cinta kepada sesama.²⁶ Sebagaimana tertulis dalam Yohanes 15:12 “Inilah perintah-ku, yaitu supaya kamu saling mengasihi, seperti Aku telah mengasihi kamu”²⁷

3. Masyarakat Islam

Islam merupakan agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Yang berpedoman pada kitab suci Al-Qur'an yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah SWT.²⁸ Masyarakat Islam dapat diartikan sebagai masyarakat yang universal yaitu tidak rasial, tidak nasional dan tidak juga terbatas pada batas-batas geografis yang menurut ajaran Islam. Islam terbuka untuk seluruh umat manusia tanpa memandang jenis kelamin, warna kulit atau bahasa, bahkan tidak memandang agama atau keyakinan.²⁹

Dalam Islam interaksi sosial dikenal dengan konsep persaudaraan atau ukhuwah. Secara bahasa ukhuwah berasal dari kata *akha* yang berarti memberi perhatian. Konsep ini mengajarkan bahwa setiap manusia yang bersaudara harus saling memberi perhatian. Secara umum ukhuwah dibagi

²⁵ Lembaga Alkitab Indonesia, “Alkitab Deuterokanonika” dalam <https://alkitab.katakombe.org>, diakses 10 Februari 2023.

²⁶ Lisa Afsari Putri, Relevansi Hukum cinta Kasih untuk Hidup Beragama di Indonesia Sekarang ini, STKIP Widya Yuwana Madiun, Juni 2019, hlm. 2.

²⁷ Lembaga Alkitab Indonesia, “Alkitab Deuterokanonika” dalam <https://alkitab.katakombe.org>, diakses 10 Februari 2023.

²⁸ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia <https://kbbi.kemdikbud.go.id>, diakses tanggal 21 Januari 2023.

²⁹ Maulana Rifki, Interaksi Sosial Masyarakat Islam dan Kristen dalam perspektif Georg Simmel, Skripsi Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018, hlm.9.

menjadi tiga, yaitu ukhuwah Islamiyah, Ukhuwah Insaniyah, dan Ukhuwah Wathaniyah.

- a. Ukhuwah Islamiyah, yaitu persaudaraan antar sesama pemeluk agama Islam, konsep ini mengajarkan bahwa setiap muslim adalah saudara bagi muslim lainnya tanpa memandang latar belakang keturunan, dan lain sebagainya.
- b. Ukhuwah Insaniyah, yaitu persaudaraan antar sesama manusia di seluruh dunia.
- c. Ukhuwah Wathaniyah, yaitu persaudaraan sebangsa dan setanah air meskipun berbeda agama, ras, dan suku bangsa. Sebagaimana telah dijelaskan dalam Al-Qur'an Qs. Al hujurat ayat 13 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai manusia! Sungguh, kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha teliti.”³⁰

4. Kapel

³⁰ Al- Fatih, Al- Qur'an Tafsir Perkata Tajwid Kode Arab (Jakarta:PT Insan Media Pustaka, 2012), hlm. 517.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Kapel adalah sebuah Gereja kecil, Asrama, Biara, dan lain sebagainya.³¹ Hal ini didukung oleh penuturan bapak Fx. Heru Sruhardono bahwa “Kapel itu adalah bagian dari Gereja, kalau di dalam umat Islam Kapel itu diibaratkan langgar/musholanya.”³²

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat diperoleh dengan menggunakan statistik atau teknik kuantifikasi lainnya.³³

2. Sumber Data

Sumber data dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

- a. Data primer adalah data yang didapat langsung dari sumber pertama atau data asli yang bersifat *up to date*.³⁴ Sumber utama yaitu masyarakat Dusun Mlesen.

³¹ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia <https://kbbi.kemdikbud.go.id>, diakses 21 Januari 2023.

³² Wawancara dengan Fx. Heru Sruhardono, Prodiakon, di Watupecah tanggal 10 Februari 2023.

³³ M. Djuandi Ghony dan Fauzan Almansur, Rina Tyas Sari (ed.), *Metode penelitian Kualitatif* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 13.

³⁴ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 68.

- b. Data sekunder adalah data yang didapat dari pihak kedua. Seperti halnya dari buku, jurnal, artikel, majalah dan lain-lain.

3. Jenis Data

Jenis data pada penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Dengan objek kajian masyarakat Dusun Mlesen, Kalurahan Pondokrejo, Kapanewon Tempel, Kabupaten Sleman.

4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan datanya dengan cara sebagai berikut:

- a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan pencatatan yang sistematis melalui pengamatan terhadap objek yang akan diteliti.³⁵ Salah satunya dengan mengamati secara langsung bagaimana interaksi sosial keagamaan yang ada di Dusun Mlesen.

- b. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data dalam bentuk komunikasi percakapan yang bertujuan mendapatkan informasi mengenai topik penelitian. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan masyarakat Dusun Mlesen yang terdiri dari 3 orang tokoh agama Katolik, 3 orang tokoh agama Islam, 2 tokoh masyarakat yang dapat memberikan informasi tentang interaksi sosial keagamaan di Dusun tersebut.

³⁵ Zuchri Abdussamad dan Patta Rapanna (ed.), *Metode Penelitian Kualitatif* (Syakir Media Press, 2021) hlm. 147.

c. Dokumentasi

Selain melalui wawancara dan observasi, informasi dapat diperoleh dari dokumentasi seperti buku, jurnal, artikel, majalah, foto, dan lain sebagainya.

5. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses pelacakan serta pengaturan secara sistematis catatan lapangan yang telah diperoleh dari wawancara, observasi, serta sumber lain agar peneliti dapat melaporkan hasil penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data kualitatif dari Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga komponen pokok yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

a. Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok dan penting, kemudian dicari tema dan polanya. Sehingga data yang direduksi akan memberi gambaran yang jelas dalam penelitian.

b. Data *display* (Penyajian data)

Setelah reduksi data maka langkah selanjutnya *mendisplay data*.

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan ke dalam berbagai bentuk seperti uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori dan lain sebagainya.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi yaitu proses menyimpulkan hasil penelitian sekaligus verifikasi bahwa kesimpulan tersebut didukung data yang dikumpulkan dan dianalisis.³⁶

6. Pendekatan

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi agama. Secara umum, pendekatan sosiologi agama menjadikan masyarakat agama sebagai sebuah ruang lingkup, yaitu agama sebagai objek kajian berupa fenomena sosial dalam masyarakat beragama.³⁷

H. Sistematika Pembahasan

Bab I pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi, letak geografis, jumlah penduduk, kondisi sosial, agama, dan pendidikan masyarakat Dusun Mlesen, hingga pendirian Kapel Santo Antonius Mlesen dari konflik yang terjadi hingga penyelesaiannya.

Bab III membahas pola interaksi sosial masyarakat Katolik dan masyarakat Islam di wilayah Kapel Katolik Santo Antonius Dusun Mlesen Pondokrejo Tempel.

³⁶ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, Anwar Mujahidin (ed.), *Metode Penelitian Kualitatif di bidang Pendidikan*, (Ponorogo: Nata Karya, 2019) hlm.79-85.

³⁷ Gunawan, *Sosiologi Agama Memahami Teori & pendekatan*, (Banda Aceh: Ar-rainy Press, 2020), hlm. 10.

Bab IV membahas implementasi interaksi sosial masyarakat Katolik dan masyarakat Islam di wilayah Kapel Katolik Santo Antonius Dusun Mlesen Pondokrejo Tempel.

Bab V penutup, bab ini berisi kesimpulan dan saran berdasarkan pada hasil penelitian.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Dusun Mlesen tentang Interaksi Sosial di wilayah Kapel Katolik Santo Antonius Mlesen dapat diambil kesimpulan bahwa:

- a. Konflik pendirian Kapel Katolik Santo Antonius Mlesen yang terjadi pada tahun 2006 silam tidak menimbulkan gejolak apapun dari masyarakat antar umat beragama, Pendirian Kapel dilatar belakangi karena desakan kebutuhan sebuah tempat ibadah bagi masyarakat Katolik bukan karena faktor-faktor yang dituduhkan. Dengan adanya sebuah Kapel di kalangan masyarakat Islam tidak menghambat interaksi sosial antar masyarakat yang sudah terbangun sejak lama, karena masyarakat selalu mengedepankan sikap toleransi.
- b. Pola interaksi sosial antar masyarakat Katolik dan masyarakat Islam di Dusun Mlesen Pondokrejo Tempel termasuk golongan interaksi sosial asosiatif yang mengarah pada kerja sama. Tiga pola yang dihasilkan dari interaksi sosial antar masyarakat di wilayah Kapel, diantaranya adalah kerja sama meliputi kerjasama dalam bentuk gotong membersihkan lingkungan sekitar, menjaga keamanan baik di dalam maupun di luar keagamaan, dan lain-lain. Interaksi selanjutnya adalah akomodasi, akomodasi sebagai suatu

kondisi adalah masyarakat dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan dimana mereka berada seperti saat acara Nyadran maupun acara-acara yang lain yang melibatkan kedua agama. Akomodasi sebagai penyelesaian konflik terjadi pada konflik pendirian Kapel Katolik Santo Antonius Mlesen yang dilakukan dengan mediasi pihak-pihak yang bertikai yang difasilitasi oleh pemerintah setempat.

Dan bentuk pola yang terakhir yaitu asimilasi, asimilasi yang terjadi antar masyarakat yang berbeda agama di wilayah Kapel Dusun Mlesen adalah masyarakat melebur menjadi satu tanpa memandang batas-batas yang ada dengan tetap memegang kepercayaan maupun keyakinan masing-masing, dimana masyarakat saling menghargai perbedaan yang ada dengan sikap dan juga tindakan yang terbuka.

- c. Implementasi interaksi sosial antar masyarakat Katolik dan masyarakat Islam terjadi dalam berbagai bentuk kegiatan sosial dan keagamaan.

B. Saran

Berdasarkan kajian pola interaksi sosial masyarakat Katolik dan masyarakat Islam di Dusun Mlesen di atas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Interaksi sosial yang terjadi di Dusun ini patut untuk terus dilestarikan demi terciptanya kerukunan dan kehidupan yang damai.

2. Kepada Tokoh masyarakat diharapkan selalu menjadi garda terdepan dalam memelihara dan menjaga hubungan yang baik antar pemeluk agama di lingkungan masyarakatnya.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an:

Al- Fatih, Al- Qur'an Tafsir Perkata Tajwid Kode Arab. Jakarta: PT Insan Media Pustaka, 2012.

Buku:

Abdussamad, Zuchri dan Rapanna, Patta (ed.). *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press, 2021.

Bungin, Burhan, *Sosiologi Komunikasi Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat* Jakarta: Kencana, 2017.

Ghony, M. Djuandi dan Almansur, Fauzan, Sari, Rina Tyas (ed.). *Metode penelitian Kualitatif*. Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Gunawan. *Sosiologi Agama Memahami Teori & pendekatan*. Banda Aceh: Ar-rainy Press, 2020.

Herimanto, *Ilmu Sosial & Budaya Dasar* Jakarta: Bumi Aksara, 2014

Ismail, *Sejarah Agama-Agama* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.

Khalikin, Ahsanul dan Fathruri, *Toleransi Beragama di Daerah Rawan Konflik*. Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2016.

Sidiq, Umar dan Choiri, Moh. Miftachul, Mujahidin, Anwar (ed.). *Metode Penelitian Kualitatif di bidang Pendidikan*. Ponorogo:Nata Karya, 2019.

Siyoto, Sandu dan Sodik, M. Ali. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.

Soekanto, Soerjono dan Sulistyowati, Budi. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Depok: Rajawali Pers, 2019.

Soelaeman, M. Munandar. *Ilmu Sosial Dasar: Teori Dan Konsep Ilmu Sosial*. Bandung: Eresco, 1993.

Yusuf, Choirul Fu'ad. *Konflik Bernuansa Agama Peta Konflik Berbagai Daerah Di Indonesia 1997-2005*. Jakarta: Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2013.

Jurnal:

Arifinsyah dan Fitriani, “Konflik Rumah Ibadah (Studi Kasus Relokasi Gereja HKBP Desa Laut Dendang)”, *Jurnal UIN Sumatera Utara*, 2019.

Jayadi, Suparman (dkk.), “Interaksi Sosial Umat Hindu dan Muslim dalam Upacara Keagamaan dan Tradisi Perang Topat di Lombok”, *Jurnal Analisa Sosiologi*, Oktober, 2017.

Khotimah, Interaksi Sosial Masyarakat Islam dan Kristen, “*Jurnal Penelitian sosial keagamaan*”, Vol.19, No.2, Juli- Desember 2016.

Maunah, Binti. Pendidikan dalam Prespektif Struktural Fungsional, *Cendekia*, Vol. 10, No. 2, Oktober 2016.

Syawaludin, Mohammad. Alasan Talcott Parsons Tentang Pentingnya Pendidikan Kultur, *Ijtimaiyya*, Vol. 7, No. 1, Februari 2014.

Putri, Lisa Afsari. Relevansi Hukum cinta Kasih untuk Hidup Beragama di Indonesia Sekarang ini, STKIP Widya Yuwana Madiun. Juni 2019.

Skripsi dan Tesis

Safitri, Lujeng Ayu. “Fenomena Interaksi Sosial Antar Umat Beragama (Studi di Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan)”, Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2018.

Sari, Diah Novita. “Bentuk Interaksi Sosial Keagamaan Jemaah Nahdlatul Ulama dan Lembaga Dakwah Islam Indonesia Desa Balongsari Tandes Surabaya”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2022.

Turama, Akhmad Rizqi. Formulasi Teori Fungsionalisme Struktural Talcott Parsons, *Jurnal Universitas Sriwijaya*.

Waluyajati, Roro Sri Rejeki dan Faridah, Lia Ulfah. “Pola Interaksi Sosial Keagamaan Antara Penganut Agama Islam dan Kristen Advent”, *Religious: Jurnal Studi Agama-agama dan lintas budaya*, Bandung, 2018.

Internet:

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia dalam <https://kbbi.kemdikbud.go.id> , diakses tanggal 21 Januari 2023.

Dinas Kebudayaan Kota Yogyakarta, “Tradisi Nyadran”

<https://kebudayaan.jogjakota.go.id>, diakses tanggal 12 Maret 2023.

Lembaga Alkitab Indonesia, “Alkitab Deuterokanonika

<https://alkitab.katakombe.org> , diakses 10 Februari 2023.

Paulus Uskup, “Hamba Para Hamba Allah Bersama Bapa-Bapa Konsili Suci Demi

Kenangan Abadi” dalam <http://www.imamkatolik.or.id>, Dokumen Gereja,

diakses 12 Maret 2023.

Lain-lain:

Data Padukuhan Watupecah



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA